

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Sekolah

#### 1. Sejarah Berdirinya SLB Sunan Prawoto Sukolilo Pati

SLB Sunan Prawoto lahir sebagai representasi dari keinginan masyarakat yang sudah lama diidam-idamkan oleh seluruh masyarakat di kisaran Kecamatan Sukolilo. Awalnya tahun 1994, di desa Prawoto memiliki 3 warga (Abu Laisi, Moh. Aklis, dan Sulthon) yang telah mengenyam pendidikan guru sekolah luar biasa (SGLB) Negeri Yogyakarta, dari inisiatif ketiga warga desa Prawoto itulah mulai ada gagasan untuk mendirikan sekolah luar biasa dan mulailah mengadakan pendataan anak cacat usia sekolah di Kecamatan Sukolilo.

Pada saat itu tidak dapat terrealisasi gagasan tersebut karena ketiga lulusan SGLB tersebut harus bekerja di kota lain, dan sampai dengan tahun 2015 upaya perintisan dilanjutkan oleh para guru perintis dengan mendirikan SLB Sunan Prawoto di desa Prawoto dengan pertimbangan Prawoto memiliki lokasi yang strategis dapat dijangkau dari wilayah kecamatan Sukolilo dan sebelah barat yang berada di kawasan Kabupaten Kudus sehingga menjangkau beberapa desa di sekitarnya.

Walaupun belum dapat menyerap semua anak penyandang disabilitas yang berada di pusan desa Prawoto hingga Sukolilo karena alasan ekonomi dan transportasi, namun sementara ini sudah mulai banyak ABK yang bersekolah di SLB Sunan Prawoto yang berasal dari desa Prawoto, Wotan, Ngandong, Pakem, Sambung, Medini, Kutuk, Sukolilo, dan Lambangan Lainnya.<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis Sekolah

Lokasi penelitian menurut geografisnya SLB Sunan Prawoto Pati terletak di Jl. Widodaren No. 1, Dukuh Sawahan, Desa Prawoto, Kec. Sukolilo, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah.<sup>2</sup>

#### 3. Profil Sekolah

- a. Nama Lengkap : SLB Sunan Prawoto
- b. NPSN : -
- c. N.S.S : -

---

<sup>1</sup> Muhammad Zuhri Zusro, Kepala SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 5 April 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>2</sup> Observasi tentang letak geografis di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 5 April 2023

- d. Provinsi : Jawa Tengah
- e. Otonomi : Pati
- f. Kecamatan : Sukolilo
- g. Desa/Kelurahan : Prawoto
- h. Jalan dan Nomor : Jl. Widodaren No. 1
- i. Kode Pos : 59172
- j. Telepon : 085876472495
- k. Email : [slbsunanprawoto@gmail.com](mailto:slbsunanprawoto@gmail.com)
- l. Daerah : Perkotaan Pedesaan
- m. Status Sekolah : Swasta
- n. Kelompok Sekolah : Inti Model Filial Terbuka
- o. Akreditasi : B
- p. Surat Keputusan/SK: Ditandatangani oleh Ka. Dinas Provinsi Jawa Tengah
- q. Tahun Berdiri : Tahun 2016
- r. KMB : Sehari penuh/5 hari
- s. Bangunan Sekolah : Milik sendiri
- t. Luas Bangunan : 200 m<sup>2</sup>
- u. Lokasi Sekolah : Pedesaan
- v. Penyelenggara : Yayasan Sunan Prawoto

**4. VISI dan MISI SLB Sunan Prawoto Pati**

**a. VISI SLB Sunan Prawoto Pati**

“Menjadi pusat pendidikan dan pengembangan potensi (kemampuan) Anak penyandang disabilitas yang unggul, terampil, mandiri, dan berbudaya berdasarkan nilai-nilai Qur’ani”

**b. MISI SLB Sunan Prawoto Pati**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan jenis ketunaan dalam rangka mengantarkan Anak penyandang disabilitas menjadi insan yang cerdas, berbudi dan bernurani dalam bingkai akhlakul karimah;
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan pelatihan komunikasi dan sosialisasi yang mendukung tercapainya prestasi sekolah dan kemandirian Anak penyandang disabilitas;
- 3) Membentuk sikap dan perilaku Anak penyandang disabilitas yang disiplin, cakap, sopan dan berkepribadian serta menyadari ketunaannya berdasarkan iman dan takwa;
- 4) Meningkatkan potensi keterampilan dasar yang dimiliki sebagai kecakapan hidup peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

- 5) Memberikan kesempatan belajar kepada anak-Anak penyandang disabilitas seluas-luasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 6) Membekali peserta didik berkebutuhan khusus dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 7) Membekali peserta didik berkebutuhan khusus dengan keterampilan kerja dan kemandirian.<sup>3</sup>

**5. Keadaan Guru dan Peserta didik**

**a. Keadaan Guru**

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SLB Sunan Prawoto Pati**

No.	Nama	Jabatan	L	P
1.	Ainun Hasanah	Guru Mapel		√
2.	Ana Afwa Nurul Laikha	Guru Kelas		√
3.	Ana Lusiana Defi	Guru Mapel		√
4.	Dewi Zuliyana	Guru Kelas		√
5.	Hanni Fadillah	Guru Kelas		√
6.	Muhammad Muhzil Zusro	Kepala Sekolah	√	
7.	Murniasih	Guru Kelas		√
8.	Ristyia Prabiningrum	Guru Kelas		√
9.	Teguh Samsi	Guru Mapel	√	
10.	Zinatun Nuril Hidayati	Guru Kelas		√

**b. Keadaan Peserta didik**

**Tabel 4.2**  
**Daftar Peserta didik Fase D SLB Sunan Prawoto Pati Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama	NIP D	TTL	Alamat	Jenis disabilitas
1.	Safrudin Adi Kusumo	025	Pati, 06-09-2003	Pakem, Sukolilo kab.Pati	Tunagrahita dari lahir
2.	Syarifatul Fatimah	014	Pati, 22-01-2010	Pakem, Sukolilo kab.Pati	Tunarungu dan Tunawicara dari lahir
3.	Eva Anggita	042	Grobogan, 27-	Tegalsumur, Brati kab.	Tunarungu dan

<sup>3</sup> Hasil Observasi peneliti di SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 5 April 2023

			04-2007	Grobogan	Tunawicara dari lahir
--	--	--	---------	----------	-----------------------

6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SLB Sunan Prawoto Pati**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Keterampilan Peserta didik	1
5.	Ruang Laboratorium	0
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang UKS	1

7. Kurikulum

Pada tahun ajaran 2022/2023 SLB Sunan Prawoto Pati menggunakan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum tersebut sudah dijalankan oleh sekolah dari awal tahun ajaran hingga sekarang. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Kemendikbud.<sup>4</sup>

B. Deskripsi Data

1. Proses Penerapan Metode *Peer Teaching* terhadap Pembentukan Karakter Interaksi Sosial Anak Penyandang Disabilitas

Penggunaan metode dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam perkembangan pengetahuan peserta didik, salah satunya ranah interaksi sosial peserta didik. Seorang guru tentu akan melekat pada metode pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari. Setiap guru di SLB Sunan Prawoto memiliki kemampuan dalam penguasaan metode maupun media pembelajaran yang digunakan setiap pembelajaran, dilihat dari kondisi peserta didik yang merupakan Anak penyandang disabilitas sehingga guru akan berupaya dalam penggunaan media maupun metode dalam pembelajaran dikelas.<sup>5</sup>

Sebagian besar guru sangat terbantu dengan penggunaan metode pembelajaran, sebagian kondisi peserta didik

<sup>4</sup> Muhammad Zuhri Zusro, Kepala SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 5 April 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>5</sup> Muhammad Zuhri Zusro, Kepala SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 5 April 2023, wawancara 1, transkrip

yang harus dibedakan dengan peserta didik normal lainnya membuat guru sangat bergantung pada metode pembelajaran. Dalam memahami peserta didik untuk materi pembelajaran, guru harus memiliki strategi penggunaan metode tersendiri dengan mempermudah pengajaran materi serta menghadapi karakter peserta didik yang merupakan Anak penyandang disabilitas.<sup>6</sup> Jadi, dalam hal ini, guru sangat bergantung pada metode pembelajaran dengan ini, peserta didik mampu memahami materi yang sedang diajarkan.

Penggunaan metode pembelajaran berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa di Fase D setiap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran. Pada kesempatan pembelajaran IPS guru kelas menggunakan metode pembelajaran *Peer Teaching*, Dimana peserta didik satu mampu membina peserta didik lainnya dalam menjawab pertanyaan ataupun mengalami kesulitan. Namun pada prosesnya tidak melibatkan pembagian kelompok seperti pada umumnya.<sup>7</sup> Pemilihan metode *Peer Teaching* dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menangkap metode tersebut, sehingga ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran. Penyesuaian kekurangan yang dimiliki masing-masing peserta didik dikelas serta kriteria tertentu yang menjadi patokan guru dalam penggunaan metode pembelajaran.<sup>8</sup>

Pemilihan metode pembelajaran sangat selektif sehingga peserta didik memiliki pemahaman mengenai materi yang diajar. Berdasarkan hasil observasi peserta didik dapat mengikuti pembelajaran melalui metode yang digunakan oleh guru. Penerapan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran IPS peserta didik Fase D di SLB Sunan Prawoto Pati cukup baik, hal tersebut terlihat saat peneliti berada dilapangan. Dimana peserta didik adanya kemauan untuk bertanya pada temannya saat mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dari guru, selain itu peserta didik sebagai pembina tersebut merespon dengan baik dengan pengetahuannya. Seperti pada saat materi pengenalan jenis-jenis kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, guru memberi pertanyaan dengan menunjuk contoh barang yang

---

<sup>6</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>7</sup> Observasi, Penerapan Metode *Peer Teaching*, 5 April 2023

<sup>8</sup> Muhammad Zuhri Zusro, Kepala SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 5 April 2023, wawancara 1, transkrip

termasuk golongan apa barang tersebut jika peserta didik tersebut tidak mampu menjawab akan bertanya pada temannya hal tersebut menunjukkan kerjasama yang baik dengan metode *Peer Teaching*.<sup>9</sup>

a. Perencanaan

Berdasarkan wawancara dalam proses perencanaan penerapan metode *Peer Teaching* terhadap pembentukan karakter interaksi sosial Anak penyandang disabilitas membutuhkan beberapa proses. Sebelumnya guru akan membuat RPP. Hal tersebut dilakukan setiap satu kali pertemuan yang bertujuan pembelajaran akan berjalan sistematis dengan pedoman dari RPP jika diperlukan, guru juga akan mempersiapkan beberapa media pembelajaran untuk membantu berjalannya metode pembelajaran.<sup>10</sup> Indikator penting dalam perencanaan pembelajaran, yaitu:

1) Tujuan atau Pencapaian Pembelajaran

Pembelajaran yang diberikan pada setiap pertemuan akan memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan atau pencapaian setiap pembelajaran akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru pada peserta didik. Dalam rangka memberikan tujuan pembelajaran pada peserta didik, maka perencanaan memiliki tujuan setiap pembelajaran pada materi tersebut. Pencapaian pembelajaran tersebut antara lain aspek sosial, pengetahuan, keterampilan dan aspek sikap. Tujuan awal perencanaan pembelajaran dengan metode *Peer Teaching* untuk pencapaian karakter interaksi sosial anak penyandang disabilitas.<sup>11</sup>

2) Isi atau materi

Mempersiapkan materi dengan didasari buku ajar akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan diajar oleh guru. Persiapan materi tersebut, dirancang guru sendiri dengan bahasa yang mudah dipahami namun tidak menghilangkan inti dari materi pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>9</sup> Observasi, Penerapan Metode *Peer Teaching*, 5 April 2023

<sup>10</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>11</sup> I Putu Widiyanto and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (2020): 20.

## 3) Metode

Penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan awal dari pembelajaran, sehingga pemilihan metode dapat membantu guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Pemilihan metode pembelajaran diputuskan dengan pertimbangan dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan metode yang dipilih akan memberikan dampak, meningkatnya kemampuan kritis dan kreatif peserta didik.<sup>12</sup>

## 4) Evaluasi atau penilaian

Evaluasi dilakukan menggunakan teknik penilaian yang telah dirancang guru untuk pengambilan pencapaian peserta didik tersebut. Teknik penilaian dapat digunakan dalam tujuan mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dengan pencapaian dari tujuan awal pembelajaran. Teknik penilaian sendiri sering terdapat pada hasil observasi yang dilakukan oleh guru, penilaian antar teman maupun penilaian diri sendiri.<sup>13</sup>

Sebelumnya guru akan membuat RPP. Hal tersebut dilakukan setiap satu kali pertemuan yang bertujuan pembelajaran akan berjalan sistematis dengan pedoman dari RPP. Jika diperlukan, guru juga akan mempersiapkan beberapa media pembelajaran untuk membantu berjalannya metode pembelajaran.<sup>14</sup> Selain itu, ada beberapa proses lain yang dilakukan oleh guru yakni dari awal tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan guru menyiapkan RPP untuk setiap pembelajaran.<sup>15</sup>

## b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun proses metode yang telah dilaksanakan oleh guru memiliki langkah-langkah dalam melaksanakan metode *Peer Teaching* di SLB Sunan Prawoto Pati:

---

<sup>12</sup> M Khusniati, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1, no. 2 (2012): 207.

<sup>13</sup> Widiyanto and Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," 21.

<sup>14</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>15</sup> Ainun Hasanah, Guru Kelas SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, wawancara 3, transkrip

- 1) Menganalisa peserta didik yang paling pintar  
Analisis yang dilakukan oleh guru diperoleh dari pencapaian nilai pengetahuan peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik dengan pencapaian yang tinggi dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut mampu menguasai materi pembelajaran lebih baik dari teman sebayanya.

**Tabel 4.4**

Nilai Harian Peserta Didik Fase D Pembelajaran IPS

No.	Nama	Nilai
1.	Safrudin Adi Kusumo	60
2.	Syarifatul fatimah	90
3.	Eva Anggita	80

- 2) Melakukan penjelasan singkat materi  
Penjelasan materi bertujuan agar peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya sehingga saling berkaitan dengan materi pembelajaran yang baru. Pengulangan penjelasan materi sering dilakukan oleh guru dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- 3) Menjelaskan apa yang dapat dilakukan peserta didik dalam pembelajaran  
Metode *Peer Teaching* masih jarang terdengar oleh peserta didik, peraturan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode tersebut harus dijelaskan. Peserta didik yang dapat meminta bantuan pada teman sebayanya untuk mencapai jawaban dari pertanyaan yang nanti guru berikan.<sup>16</sup>
- 4) Memberikan pertanyaan pada setiap peserta didik  
Pemberian pertanyaan oleh guru sebisa mungkin singkat dan jelas, dimana hal tersebut yang mampu peserta didik paham akan pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan tidak jauh dari materi pembelajaran pada hari tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah.
- 5) Peserta didik menjawab pertanyaan dengan bantuan teman sebaya  
Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menjawab akan meminta bantuan pada teman sebaya yang telah dipilih oleh guru. Proses yang terjadi saat waktu pemberian pertanyaan akan saling membantu dalam menyelesaikan masalah, namun tidak menghilangkan

---

<sup>16</sup> Observasi, Penerapan Metode *Peer Teaching*, 5 April 2023



peserta didik yang telah dipilih sebagai acuan dalam meminta bantuan.<sup>17</sup>

6) Pemberian nilai dan evaluasi

Nilai yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan teknik awal perencanaan penilaian. Penilaian yang dilakukan dengan teknik observasi, maka guru memberikan nilai sendiri sesuai dengan hasil observasi dari tujuan awal pembelajaran dilakukan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pelaksanaan dapat ditemukan bahwa peserta didik fase D mengalami indikator interaksi sosial dengan teman sebaya melalui metode *Peer Teaching*.<sup>19</sup>

1) Rasa positif

Pembejaran IPS yang berlangsung dengan metode *Peer Teaching* mampu membuat peserta didik selama pembelajaran memiliki rasa positif. Hal tersebut terjadi karena peserta didik yang mampu untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan ceria dan rasa senang.

2) Kerjasama

Peserta didik melakukan kerjasama dalam menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu, metode *Peer Teaching* berpengaruh pada peserta didik dalam bentuk kerjasama.

3) Rasa empati dan simpati

Pada observasi dapat diperhatikan bahwa peserta didik memiliki rasa empati dan simpati satu sama lain. Ditunjukkan dengan peserta didik yang mampu memahami kesulitan serta memberikan bantuan, maka peserta didik rasa empati dan simpati.

4) Saling menolong

Penerapan metode *Peer Teaching* memiliki pengaruh dalam interaksi sosial peserta didik salah satunya saling menolong. Metode *Peer Teaching* membuat peserta didik saling menolong untuk memberikan bantuan dalam memecahkan masalah.

---

<sup>17</sup> Observasi, Penerapan Metode *Peer Teaching*, 5 April 2023

<sup>18</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>19</sup> Observasi, Penerapan Metode *Peer Teaching*, 5 April 2023

- 5) Saling pengertian  
Peserta didik yang mampu memiliki rasa pengertian satu sama lain dalam pembelajaran. Saling pengertian diartikan peserta didik memahami kesulitan sehingga adanya bantuan yang diberikan.
  - 6) Percakapan  
Percakapan terjadi saat proses penerapan metode *Peer Teaching*. Percakapan tersebut berbentuk lisan maupun melalui bahasa isyarat antara teman sebaya maupun guru.
  - 7) Keterbukaan  
Pada pembelajaran peserta didik akan mengalami kesulitan dalam pemahaman ataupun menjawab pertanyaan sehingga akan memerlukan bantuan. Keterbukaan terjadi peserta didik yang mampu mengungkapkan bahwa adanya kesulitan yang dialami.
  - 8) Memberikan dukungan  
Pembelajaran melalui metode *Peer Teaching* membuat peserta didik akan saling memberikan dukungan. Hal tersebut dapat terbentuk dengan adanya tujuan yang sama untuk memecahkan masalah sehingga akan saling memberikan dukungan.
  - 9) Saling menghargai  
Saling menghargai peserta didik terletak pada sikap dalam hal menerima sebuah bantuan dari teman sebaya. Menerima bantuan untuk memecahkan masalah membuat peserta didik untuk mampu memiliki rasa saling menghargai.
  - 10) Kesamaan  
Kesamaan yang dimaksud dalam interaksi sosial, yaitu peserta didik yang tidak membedakan teman dalam berinteraksi sosial teman sebaya.
  - 11) Komunikatif  
Peserta didik lebih komunikatif dalam pembelajaran metode *Peer Teaching*. Metode *Peer Teaching* yang sejatinya dilandasi dengan interaksi teman sebaya, maka peserta didik cenderung akan lebih komunikatif selama pembelajaran.
- c. Evaluasi
- Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun, selanjutnya tahap evaluasi yang dilakukan guru untuk evaluasi pada akhir pertemuan ataupun untuk

penilaian.<sup>20</sup> Evaluasi tersebut berfungsi untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan mengetahui tingkat keberhasilan metode pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dihasilkan dari observasi yang guru lakukan selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Evaluasi diharapkan mampu untuk memperbaiki pembelajaran yang ada. Peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran akan menjadi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik tersebut. Hal ini akan membuat guru menjadi lebih tekad dalam mengembangkan kemampuan peserta didik.

Melihat proses pelaksanaan metode *Peer Teaching* terhadap pembentukan karakter interaksi sosial Anak penyandang disabilitas dalam pembelajaran IPS pada peserta didik Fase D di SLB Sunan Prawoto Pati, peserta didik mampu memahami instruksi guru dalam praktik metode tersebut. Terlihat peserta didik memiliki peningkatan interaksi sosial dengan temannya ataupun dengan guru sehingga peserta didik dapat aktif terlibat dalam pembelajaran IPS.<sup>21</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat proses Penerapan Metode *Peer Teaching* terhadap Pembentukan Karakter Interaksi Sosial Anak Penyandang Disabilitas**

Dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran menggunakan metode, tentu adanya faktor pendukung dan penghambat saat penerapan metode *Peer Teaching*. Setiap pembelajaran menggunakan metode tentu akan ada faktor pendukung dan penghambat ataupun mengganggu sepanjang jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode tidak terkecuali dengan metode *Peer Teaching*.<sup>22</sup> Faktor yang menjadi penghambat dapat membuat peserta didik kehilangan fokus dalam pembelajaran berlangsung. Metode *Peer Teaching* yang hanya digunakan secara jarang dan dilihat kondisi peserta didik dapat menimbulkan faktor-faktor penghambatnya.<sup>23</sup> Dari observasi terlihat beberapa faktor pendukung akan memudahkan

---

<sup>20</sup> Ainun Hasanah, Guru Kelas SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>21</sup> Observasi, Penerapan Metode *Peer Teaching*, 5 April 2023

<sup>22</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>23</sup> Ainun Hasanah, Guru Kelas SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, wawancara 3, transkrip

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran metode *Peer Teaching* dan juga penghambat yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Peer Teaching* terhadap terbentuknya karakter interaksi sosial.

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung yang dihadapi oleh guru kelas fase D dalam penggunaan metode *Peer Teaching* terhadap pembentukan interaksi sosial Anak penyandang disabilitas dalam pembelajaran IPS.

- 1) Faktor guru menjadi faktor dalam pembelajaran dengan metode *Peer Teaching*. Dimana guru harus memiliki rasa sabar dalam memahami peserta didik dengan kondisi Anak penyandang disabilitas, maka guru yang mampu membina peserta didik belum paham menjadi paham adalah guru yang hebat.
- 2) Faktor interaksi sosial peserta didik dimana dalam praktik metode tersebut, akan mengandalkan interaksi peserta didik dalam bekerjasama, saling tolong menolong selama pembelajaran berlangsung.<sup>24</sup>
- 3) faktor peserta didik dimana antara faktor guru dan peserta didik yang saling berkaitan dalam faktor pendukung di pembelajaran.<sup>25</sup> keterkaitan antara kedua faktor tersebut saling bersinambungan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya komunikasi, komunikasi dari peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya, terkadang adanya miskomunikasi satu sama lain. Tuntutan kurikulum yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, tidak memungkinkan peserta didik dengan kondisi berkebutuhan khusus akan 100% aktif selama pembelajaran berlangsung.<sup>26</sup>
- 2) Lingkungan kelas, faktor lingkungan menjadi penghambat, lingkungan yang dimaksud yakni adanya kegaduhan dari kelas lain yang membuat gangguan dikelas fase D, sehingga peserta didik yang sedang

---

<sup>24</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>25</sup> Ainun Hasah, Guru Kelas SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>26</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

pembelajaran IPS dengan metode *Peer Teaching* berjalan akan terganggu dan akan menghambat peserta didik memiliki keinginan bertanya dengan temannya.<sup>27</sup>

- 3) Ketidapkahaman peserta didik, adanya peserta didik yang kurang memahami arahan guru serta peserta didik yang tidak ingin melakukan interaksi dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan dari guru.<sup>28</sup> Namun, guru sebagai peran penting dalam berjalannya pembelajaran dalam metode *Peer Teaching* tentu memiliki solusi dalam mengatasi hal-hal tersebut.

Solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penghambat yang terjadi, yaitu dengan guru harus memiliki kemampuan bahasa yang peserta didik pahami. Peserta didik fase D yang sebagian besar tunarungu dan tunawicara maka guru harus memiliki kemampuan dalam bahasa isyarat. Tentu hal tersebut tidak hanya untuk guru, namun juga peserta didik dalam saling komunikasi memiliki kemampuan untuk memahami dan hal tersebut harus dilakukan untuk tujuan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>29</sup> Selanjutnya yakni pemahaman karakter anak, guru harus lebih memahami karakter peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, penguasaan pada suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik sangat penting dilakukan oleh guru. Pembelajaran dalam kelas yang terganggu bisingnya kelas sebelah, harus dilakukan pemfokusan pembelajaran kembali oleh guru terhadap peserta didik, agar peserta didik tidak teralihihkan fokusnya pada kegaduhan kelas lain.<sup>30</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses penerapan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran IPS di fase D serta hambatan yang ditemukan oleh guru akan berperan pada berjalannya proses pembelajaran dikelas. Hambatan yang ada tidak membuat guru untuk menghentikan pembelajaran IPS dengan metode *Peer Teaching*. Maka, untuk hambatan guru mempunyai solusi sendiri dalam menyelesaikan hambatan tersebut.

---

<sup>27</sup> Ainun Hasah, Guru Kelas SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>28</sup> Hasil Observasi, Penerapan Metode *Peer Teaching*, 5 April 2023

<sup>29</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>30</sup> Ainun Hasanah, Guru Kelas SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, wawancara 3, transkrip

### 3. Dampak Penerapan Metode *Peer Teaching* terhadap Pembentukan Karakter Interaksi Sosial Anak Penyandang Disabilitas

Setiap penerapan media pembelajaran akan berdampak positif bagi peserta didik, sebagaimana terjadi pada penerapan metode *Peer Teaching* terhadap pembentukan karakter interaksi sosial anak penyandang disabilitas dalam pembelajaran IPS pada peserta didik Fase D di SLB Sunan Prawoto Pati. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas fase D dimana, penggunaan penggunaan metode *Peer Teaching* cukup efektif saat pembelajaran akan lebih banyak berinteraksi satu sama lain.<sup>31</sup> Untuk cakupan pada ranah interaksi sosial peserta didik cukup efektif, dimana memang pada dasarnya metode tersebut melibatkan interaksi sosial peserta didik pada teman sebaya maupun pada guru sehingga pembentukan interaksi sosial anak akan meningkat.<sup>32</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS pada metode *Peer Teaching*. Dalam proses pembentukan interaksi sosial anak penyandang disabilitas telah mencapai tujuan, dimana peserta didik sudah saling berbicara ataupun melakukan gerakan timbal balik satu sama lain, saling mengenal teman dikelas, saling membantu teman, dan saling tertawa tertawa bersama.<sup>33</sup>

Penerapan media *Peer Teaching* mampu membantu guru dalam membentuk interaksi sosial peserta didik anak penyandang disabilitas. Hal tersebut berdampak positif bagi peserta didik serta guru. Metode *Peer Teaching* membutuhkan atau memaksa peserta didik untuk bekerja sama satu sama lain, sehingga tercipta banyak interaksi disana. Selain itu, dalam metode *Peer Teaching* mereka dapat leluasa dalam interaksi dengan teman sekelas sehingga membuat peserta didik semakin banyak berinteraksi dengan temannya.<sup>34</sup> Peserta didik semakin percaya diri, mampu bekerjasama dengan temannya, saling

---

<sup>31</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>32</sup> Ainun Hasanah, Guru Kelas SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>33</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>34</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

mengenal teman sekelas, mereka juga sering tolong menolong dalam beberapa kesempatan, selain itu peserta didik juga peserta didik semakin meningkatkan sikap saling menghargai, jika temannya salah dibenarkan mereka tidak saling menyalahkan”<sup>35</sup>

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan metode *Peer Teaching* mampu memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial peserta didik dengan teman sebaya, berupa kerjasama, tolong menolong, saling mengenal, saling menghargai serta memiliki rasa empati dan simpati.

- a. Kerjasama, peserta didik bisa bekerja sama dengan teman sebayanya sehingga dalam menyelesaikan masalah dapat dengan mudah terselesaikan.
- b. Saling mengenal, dengan faktor peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus terkadang peserta didik tidak saling mengenal, sehingga setiap peserta didik butuh bantuan dari temannya guru minta untuk menyapa dengan namanya dengan itu peserta didik saling mengenal.
- c. Tolong menolong, peserta didik yang memiliki kesulitan akan meminta bantuan teman sebayanya secara tidak langsung jika temannya peka dalam membantu teman lainnya akan terjadi tolong menolong yang berdasar rasa empati dan simpati dari diri peserta didik terhadap temannya.
- d. Saling menghargai, dimana hal tersebut terlihat saat peserta didik menerima bantuan dari temannya dalam menjawab pertanyaan dari guru, tentu jika peserta didik tidak menghargai maka adanya rasa jengkel akan terlihat dari raut wajah peserta didik.
- e. Rasa empati dan simpati, dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan keterlibatan metode *Peer Teaching* dimana, satu sama lain akan saling membantu maka, siswa akan memiliki rasa empati dan simpati.<sup>36</sup>

Dari sisi lain, dampak dari metode *Peer Teaching* dirasakan oleh guru interaksi sosial yang semakin meningkat. Seperti peserta didik saling menolong, bekerja sama, saling mengenal teman dalam satu kelas, selain itu juga peserta didik

---

<sup>35</sup> Ainun Hasanah, Guru Kelas SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>36</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

jadi saling menghargai satu sama lain, peserta didik juga semakin percaya diri dalam melakukan sesuatu.<sup>37</sup>

Dampak positif dari penerapan metode *Peer Teaching* terhadap interaksi sosial peserta didik anak penyandang disabilitas terjadi tidak hanya ada teman sebaya, namun juga terhadap guru. Guru sebagai pendidik ikut berdampak positif dengan penerapan metode *Peer Teaching* tersebut. Guru merasa peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu berdampak pada peserta didik yang memiliki respon yang baik terhadap apa yang guru katakan. Hal ini membantu guru untuk mempermudah pembelajaran berlangsung.<sup>38</sup> Peserta didik memiliki keberanian dalam berinteraksi pada guru lebih sering, hal itulah yang membuat guru memiliki rasa senang. Karena peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus maka, peserta didik memiliki interaksi yang baik dengan guru, maka secara tidak langsung peserta didik memiliki kepercayaan pada guru.<sup>39</sup>

Penerapan metode *Peer Teaching* sangat berdampak pada interaksi sosial anak. Interaksi sosial peserta didik terbentuk dengan baik yang terjalin peserta didik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Dengan peningkatan interaksi sosial peserta didik akan menyebabkan pengetahuan materi bertambah. Maka, penerapan metode tersebut dapat dipertahankan karena dapat menyebabkan peningkatan interaksi sosial peserta didik anak penyandang disabilitas.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Proses Penerapan *Peer Teaching* terhadap Pembentukan Karakter Interaksi Sosial Anak Penyandang Disabilitas

Metode pembelajaran merupakan strategi dengan tujuan penerapan rencana yang telah disusun untuk tujuan yang optimal tercapai. Maka, metode yang memiliki rangkaian untuk pembelajaran memiliki peran penting dengan mengandalkan cara guru dalam penerapannya.<sup>40</sup> Dengan ini, metode pembelajaran

---

<sup>37</sup> Ainun Hasanah, Guru Kelas SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>38</sup> Salsafira Pramesti Ningrum, Guru Kelas Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 4 April 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>39</sup> Ainun Hasanah, Guru Kelas SLB Sunan Prawoto Pati, wawancara oleh peneliti, 6 April 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>40</sup> Zainal Aqib and Ali Murtadio, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, Dan Mahapeserta didik* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), 11.



penting terlibat dalam pembelajaran dimana metode akan mempermudah guru dalam memahami materi kepada peserta didiknya. Selain itu, guru dalam penerapan metode harus diimplementasikan secara baik dan mudah dipahami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Metode *Peer Teaching* yang memiliki istilah lain tutor sebaya merupakan peserta didik yang dapat menyelesaikan materi pelajaran dengan kemampuannya, selanjutnya pemberian bantuan terhadap peserta didik yang sedang menghadapi kesulitan dalam pemahaman materi pelajaran tersebut.<sup>41</sup> Metode *Peer Teaching* digunakan oleh guru di Fase D dalam pembelajaran IPS dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pemilihan metode didasarkan kemampuan peserta didik sebagai anak penyandang disabilitas dalam memahami arahan guru serta mengikuti tahapan metode tersebut.<sup>42</sup> Maka dengan adanya penerapan metode *Peer Teaching* tersebut, guru telah memiliki pandangan bahwa peserta didik Fase D memiliki kemampuan dalam penerapan metode tersebut.

Pada proses penerapan *Peer Teaching* terhadap pembentukan interaksi sosial anak penyandang disabilitas dalam pembelajaran IPS pada peserta didik Fase D di SLB Sunan Prawoto Pati dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### a. Perencanaan

Perencanaan sebelum pembelajaran memiliki peran penting sebagai pemandu pendidik sebagai tujuan dalam pelaksanaan tugas kebutuhan pembelajaran untuk peserta didiknya.<sup>43</sup> Sebelum pelaksanaan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran IPS guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai persiapan pengajaran IPS. Pada sebuah perencanaan, ada beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

##### 1) Tujuan atau Pencapaian Pembelajaran

Pada setiap pertemuan pembelajaran memiliki tujuan atau pencapaian pembelajaran yang berbeda. Umumnya tujuan dari pembelajaran ialah aspek sosial, pengetahuan, keterampilan dan aspek sikap. Namun, dalam

---

<sup>41</sup> Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.

<sup>42</sup> Hasil Observasi di Fase D SLB Sunan Prawoto Pati, pada tanggal 5 April 2023

<sup>43</sup> Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Lamongan: Academi Publication, 2022), 13.

pembelajaran IPS dengan metode *Peer Teaching* kali ini akan memiliki tujuan pembelajaran untuk pembentukan karakter interaksi sosial anak penyandang disabilitas.

- 2) Isi atau materi  
Persiapan materi perlu dirancang oleh guru dengan berpedoman pada buku ajar. Materi yang telah dipersiapkan dengan matang akan mempermudah guru dalam pembelajaran.
- 3) Metode  
Penggunaan metode dalam pembelajaran akan mempermudah guru untuk memahamkan peserta didik mengenai materi. Metode *Peer Teaching* dipilih dengan mempertimbangkan tujuan awal dari perencanaan pembelajaran serta dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik dalam mengikuti metode tersebut selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Evaluasi atau penilaian  
Pada perencanaan pembelajaran, evaluasi atau penilaian perlu dirancang dengan teknik penilaian dari observasi guru atau dari peserta didik sendiri. Dilihat dari tujuan awal pembelajaran, yakni untuk pembentukan interaksi sosial maka evaluasi atau penilaian dilakukan sesuai bservasi oleh guru.

Pada tahap perencanaan, yang dilakukan oleh guru yakni, menyusun RPP menyesuaikan tema dan metode, persiapan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, jika diperlukan guru juga mempersiapkan media pendukung untuk pembelajaran.<sup>44</sup> Dengan ini pembelajaran akan tersusun secara sistematis jika dilakukan dengan perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Penyusunan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, maka selanjutnya akan dilakukan pelaksanaan pembelajaran. Dimana dalam tahap pelaksanaan ini, perencanaan yang telah dibuat akan dipraktikan guru saat pembelajaran. Adanya proses pelaksanaan pembelajaran guru akan mengacu pada RPP yang sudah dibuat agar setiap proses berjalan secara sistematis. Dalam pelaksanaanya pembelajaran berkaitan erat dengan interaksi belajar

---

<sup>44</sup> Observasi, Penerapan Metode *Peer Teaching*, 5 April 2023

mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik.<sup>45</sup> Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *Peer Teaching* di Fase D dilakukan dengan sistematis, dimana guru mengacu pada RPP yang sebelumnya dibuat sebagai perencanaan, sebagai tujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik, namun juga mengikuti kondisi dari peserta didik yang merupakan anak penyandang disabilitas.

Adapun langkah-langkah dari penerapan *Peer Teaching* terhadap pembentukan karakter interaksi sosial anak penyandang disabilitas dalam pembelajaran IPS pada peserta didik Fase D di SLB Sunan Prawoto Pati, yaitu:

- 1) Guru menganalisis peserta didik yang pintar  
Analisis yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan tujuan agar peserta didik yang terpilih tersebut memberikan pemahaman yang sederhana pada temannya saat ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
- 2) Guru menyampaikan materi  
Penyampaian materi dilakukan sebagai pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya, sehingga peserta didik bisa mengingatnya.
- 3) Guru memberikan tata cara  
Tata cara dari metode *Peer Teaching* secara sederhana dijelaskan oleh guru pada peserta didik. Apa yang boleh dilakukan saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru memberikan pertanyaan  
Pemberian pertanyaan pada peserta didik sebagai bahan seberapa jauh peserta didik dapat mengingat materi sebelumnya.
- 5) Guru mengulas materi  
Sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran, guru di di fase D akan mengulas materi untuk mengingatkan peserta didik untuk materi tersebut, hal tersebut dilakukan mengingat peserta didik memiliki perlakuan extra dalam pemahaman materi.

Pada pembelajaran dengan penerapan metode *Peer Teaching*, peserta didik memiliki kemampuan yang menjadi indicator dari interaksi sosial, yaitu:

---

<sup>45</sup> Herman et al., *Teknologi Pengajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 185.

- 1) Rasa positif, peserta didik memiliki rasa positif selama pembelajaran metode *Peer Teaching* berlangsung dengan senang dan ceria.
- 2) Kerjasama, kemampuan peserta didik yang mampu kerjasama dengan teman sebaya untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru.
- 3) Rasa empati dan simpati, pada metode *Peer Teaching* peserta didik diajarkan memiliki rasa empati dan simpati dengan teman sebaya.
- 4) Saling menolong, setelah memiliki rasa empati dan simpati peserta didik akan saling menolong sesama teman sebaya.
- 5) Saling pengertian, kemampuan tersebut dibentuk dari peserta didik mampu memahami satu sama lain sesama teman sebaya.
- 6) Percakapan, peserta didik berinteraksi sosial dengan adanya percakapan satu sama lain secara lisan maupun dengan bahasa isyarat.
- 7) Keterbukaan, kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang diperlukan dengan teman sebaya.
- 8) Memberikan dukungan, adanya saling mendukung dengan teman sebaya dalam menyelesaikan pertanyaan dari guru.
- 9) Saling menghargai, penerapan metode *Peer Teaching* membantu peserta didik dalam membentuk sikap saling menghargai dengan teman sebaya.
- 10) Kesamaan, kemampuan peserta didik yang tidak membedakan teman hanya melihat kesamaan teman sebaya sehingga akan menimbulkan rasa positif.
- 11) Komunikatif, peserta didik lebih komunikatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Teaching* dengan teman sebaya maupun dengan guru.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guru untuk melakukan penilaian pada peserta didik setelah pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Peer Teaching*. Guru mengambil penilaian dari beberapa aspek pada umumnya, salah satunya peserta didik yang mampu melakukan interaksi sosial. Pada metode ini, penilaian diambil secara individu sesuai dengan kemampuan diri peserta didik.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat proses Penerapan Metode *Peer Teaching* terhadap Pembentukan Karakter Interaksi Sosial Anak Penyandang Disabilitas

Pembelajaran IPS sangat cocok dikaitkan pada aspek interaksi sosial dimana interaksi sosial saling keterkaitan dengan ilmu sosial. Pada pembelajaran IPS dengan metode *Peer Teaching* akan menciptakan interaksi sosial antar peserta didik maupun dengan guru sehingga sebuah pembelajaran yang mencapai tujuannya secara maksimal. Dalam penerapan metode *Peer Teaching* tentu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal tersebut ada pada penerapan metode *Peer Teaching* terhadap pembentukan karakter interaksi sosial Anak penyandang disabilitas dalam pembelajaran IPS pada peserta didik fase D.

### a. Faktor pendukung

#### 1) Guru

Guru memiliki peran penting sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran metode *Peer Teaching*. Dimana guru menjadi pengarah dan pembuat rencana agar pembelajaran mencapai tujuan sesuai dengan RPP. Selain itu, kondisi peserta didik yang berkebutuhan khusus memungkinkan guru untuk memiliki kesabaran extra agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran IPS berlangsung, maka hal ini membuktikan guru menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode *Peer Teaching* terhadap pembentukan karakter interaksi sosial Anak penyandang disabilitas dalam pembelajaran IPS pada peserta didik fase D.

#### 2) Interaksi sosial

Pada hakikatnya pembelajaran IPS menggunakan penerapan metode *Peer Teaching* berkaitan erat dengan adanya interaksi sosial. Dimana peserta didik saling berkomunikasi ataupun bekerja sama, tolong menolong, memiliki rasa empati dan simpati satu sama lain untuk menyelesaikan pertanyaan dari guru. Interaksi sosial juga menjadi bagian penting dalam hal ini. Maka, interaksi sosial menjadi faktor pendukung atas penerapan metode *Peer Teaching*.

#### 3) Peserta didik

Peserta didik menjadi bagian elemen dalam adanya pembelajaran. Sama seperti Guru, peserta didik menjadi faktor pendukung pada penerapan metode *Peer*

*Teaching*, dimana tidak adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan berjalan. Peserta didik sebagai tujuan dimana metode *Peer Teaching* dilakukan.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya komunikasi

Peserta didik di kelas fase D merupakan peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu, tunawicara dan tunagrahita. Dalam pembelajaran berlangsung sebagian besar menggunakan bahasa isyarat, maka jika tidak memiliki pemahaman satu sama lain dari segi komunikasi akan menyebabkan salah penerimaan. Dimana komunikasi menjadi penghubung untuk kegiatan pembelajaran, namun menjadi penghambat dalam pembelajaran metode *Peer Teaching*.

2) Lingkungan kelas

Pembelajaran akan terasa nyaman jika adanya lingkungan kelas yang nyaman juga. Lingkungan kelas menjadi faktor penghambat dimana, saat pembelajaran IPS dengan metode *Peer Teaching* berlangsung, sering kali mengalami kebisingan dari kelas sebelah. Hal tersebut cukup mengganggu pembelajaran berlangsung, mengakibatkan peserta didik mengalami hilang fokus.

3) Ketidapkahaman peserta didik

ketidapkahaman peserta didik mengenai aturan dari metode pembelajaran yaitu *Peer Teaching* menjadi hambatan yang guru hadapi. Dimana jika peserta didik mengalami ketidapkahaman maka berlangsungnya metode pembelajaran akan tersendat. Dilihat dari kondisi peserta didik yang harus diberika perhatian khusus untuk memahami sesuatu.

Adanya faktor hambatan berlangsungnya penerapan metode *Peer Teaching* terhadap pembentukan karakter interaksi sosial anak penyandang disabilitas dalam pembelajaran IPS pada peserta didik fase D, guru yang memiliki peran penting tentu dapat memperbaiki dengan solusi yang ada. Pertama, guru memiliki kemampuan untuk memahami bahasa yang peserta didik gunakan, yaitu bahasa isyarat. Sebagian besar peserta didik sudah memiliki kemampuan memahami berbahasa isyarat karena bahasa yang digunakan sehari-hari. Kedua, dengan adanya penguasaan lingkungan kelas dalam mengendalikan suasana kelas jika terjadi hilang fokus karena terganggu oleh kelas sebelah. Guru sering mengendalikan fokus peserta didik dengan

*ice breaking* sederhana yang peserta didik paham. Ketiga, guru harus memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik, dimana guru harus memiliki usaha extra dalam memahami peserta didik agar mampu terlibatnya pada berlangsungnya metode pembelajaran *Peer Teaching* dalam pembelajaran IPS.

Solusi yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki hambatan yang terjadi memiliki keberhasilan dimana peserta didik menjadi fokus, memahami jalan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran IPS serta mampu memahami komunikasi dari setiap peserta didik serta guru. Peran penting yang disandang oleh guru tidak semata-mata hanya ucapan, namun juga tindakan dalam menghadapi hambatan pembelajaran.

### 3. Dampak Penerapan Metode *Peer Teaching* terhadap Pembentukan Karakter Interaksi Sosial Anak Penyandang Disabilitas

Setiap manusia akan membutuhkan orang lain, dengan melakukan interaksi sosial agar mampu mencapai tujuan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial adalah suatu bentuk dari tindakan individu dengan individu lainnya yang menimbulkan reaksi dari lawan tindakan tersebut. Selain itu bentuk hubungan individu dengan lingkungannya dapat dikatakan interaksi sosial, karena berlangsungnya penyesuaian diri individu dengan lingkungan secara timbal baik.<sup>46</sup> Dengan ini, dampak interaksi sosial dalam pembelajaran IPS dengan metode *Peer Teaching* benar-benar ada, dimana metode tersebut berdasar pada bentuk interaksi sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, mampu dideskripsikan bahwa pada penerapan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran IPS dapat berdampak pada pembentukan karakter interaksi sosial Anak penyandang disabilitas peserta didik fase D di SLB Sunan Prawoto Pati, yaitu:

#### a. Kerjasama

Dalam prosesnya, metode *Peer Teaching* berdasar pada peserta didik yang mampu kerjasama dengan orang lain. Dimana peserta didik kerjasama dalam menyelesaikan pertanyaan dari guru.

#### b. Saling mengenal

Dengan adanya Metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran IPS, peserta didik akan saling berkomunikasi dan saling mengenal satu sama lain. Hal ini juga termasuk dampak

---

<sup>46</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*.

penerapan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran IPS dapat berdampak pada pembentukan karakter interaksi sosial.

- c. Tolong menolong  
Peserta didik yang merasa dalam kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari guru akan meminta tolong pada teman sebaya nya, sehingga dengan adanya timbang balik untuk menolong. Maka, akan adanya tolong menolong pada peserta didik.
- d. Saling menghargai  
Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada peserta didik lain, jika tidak diterima dengan baik, akan menimbulkan persaingan hingga pertikaian. Namun, pada kelas fase D masing-masing peserta didik memiliki rasa saling menghargai dengan bantuan temannya.
- e. Rasa empati dan simpati  
Jika adanya keinginan tolong menolong, maka peserta didik sebaya teman sebaya memiliki rasa empati dan simpati dalam menghadapi kesulitan pertanyaan yang diberikan. Sehingga, rasa tersebut termasuk pada dampak penerapan metode *Peer Teaching* terhadap pembentukan interaksi sosial.

Penerapan metode *Peer Teaching* termasuk memiliki banyak dampak positif bagi pembentukan karakter interaksi sosial anak penyandang disabilitas difase D. Selain berdampak pada masing-masing peserta didik, dampak positif tersebut juga dirasakan oleh guru sebagai pendidik. Dimana adanya perubahan peserta didik dari sebelumnya menjadi lebih baik.

Adapun yang dirasakan guru terhadap peserta didiknya, memiliki percaya diri, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam melakukan suatu hal termasuk dalam menjawab pertanyaan dari guru tanpa ada keraguan sehingga guru menjadi lebih senang dalam melakukan penilaian. Peserta didik juga lebih memiliki sikap positif, dimana peserta didik menjadi lebih respon pada guru, sehingga guru menjadi semangat dalam mengajar. Keberanian dalam berinteraksi, interaksi yang dilakukan oleh peserta didik tidak hanya dilakukan sesama peserta didik namun juga dengan guru. Dimana anak penyandang disabilitas cenderung lebih pendiam. Tetapi hal tersebut menjadi lebih baik, peserta didik mampu berinteraksi dengan dekat pada guru.

Dengan demikian, dampak penerapan metode *Peer Teaching* terhadap pembentukan karakter interaksi sosial anak penyandang disabilitas dalam pembelajaran IPS pada peserta didik fase D di SLB Sunan Prawoto tidak hanya pada peserta



didik, namun juga pada guru. Dampak yang positif oleh peserta didik akan mempermudah guru dalam pembelajaran selanjutnya, maka hal ini merupakan hal baik untuk peningkatan terbentuknya karakter interaksi sosial peserta didik.

